

Standarisasi Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an melalui Metode An-Nahdliyah di TPQ Darush Shofa Perum Made Great Residence Lamongan

Ahmad Hanif Fahrudin¹, Nur Syarifuddin², Hepi Ikmal³

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Lamongan^{1,3}
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Hasan Jufri Bawean Gresik²

Email Korespondensi: kanghanif88@unisla.ac.id¹

Dikirim: 30 Maret, 2026 | Direvisi: April 19, 2026 | Diterima: 29 April 2026

DOI: <https://doi.org/10.31629/khidmat.v3i1.8416>

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) melalui standarisasi pembelajaran berbasis Metode An-Nahdliyah di TPQ Darush Shofa Perum Made Great Residence Lamongan. Program ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis, seragam, dan terukur, khususnya dalam penguatan kemampuan guru pada aspek bacaan, makhraj, tajwid, tartil, serta teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik santri. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kerja sama Fakultas Agama Universitas Islam Lamongan dengan An-Nahdliyah Kortan Lamongan, serta menghadirkan Ust. Abdul Hakim dan Ust. Rofiqul Himman dari Mabin An-Nahdliyah Langitan sebagai tutor utama. Metode pengabdian menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan mitra, pelatihan konseptual dan teknis, praktik terbimbing, refleksi bersama, serta evaluasi partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru TPQ mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan standar bacaan, ketepatan makhraj, kaidah tajwid, kelancaran tartil, teknik ketukan, pembelajaran klasikal, pendampingan individual, serta evaluasi perkembangan santri. Selain itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya kesadaran profesional guru untuk menerapkan pembelajaran Al-Qur'an secara lebih disiplin, konsisten, dan sesuai dengan pedoman Metode An-Nahdliyah. Keberhasilan program dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru, kualitas pendampingan tutor, serta kemitraan kelembagaan yang saling mendukung antara perguruan tinggi, lembaga An-Nahdliyah, dan TPQ mitra. Dengan demikian, standarisasi guru TPQ berbasis Metode An-Nahdliyah dapat menjadi model penguatan mutu pendidikan Al-Qur'an berbasis komunitas yang berkelanjutan serta berpotensi direplikasi pada TPQ lain sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal masing-masing lembaga.

KATA KUNCI: Standarisasi, Kompetensi, Metode An-Nahdliyah

PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan institusi pendidikan keagamaan nonformal yang memiliki posisi strategis dalam membangun literasi Al-Qur'an, karakter religius, dan habitus spiritual anak sejak usia dini. Dalam konteks masyarakat muslim urban-perumahan, TPQ tidak hanya berfungsi sebagai ruang belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai ekosistem pembentukan adab, kedisiplinan, dan identitas keagamaan peserta didik. Pendidikan Al-Qur'an yang bermutu menuntut sistem pembelajaran terarah, guru kompeten, evaluasi terukur, serta dukungan komunitas. Hal ini sejalan dengan pendidikan Islam sebagai proses pembentukan manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Al-Attas (Syed.), 1991; Halstead & Reiss, 2004; Purwaningsih & Yahya, 2026; Sudiran & Ahriani, 2025).

Meskipun memiliki peran sosial-keagamaan yang signifikan, mutu pembelajaran TPQ masih menghadapi masalah empiris pada aspek kompetensi guru. Pemetaan awal di TPQ Darush Shofa menunjukkan adanya variasi kemampuan guru dalam membaca tartil, menerapkan tajwid, menggunakan teknik klasikal, membimbing santri secara individual, dan menentukan kelayakan santri naik jilid. Frekuensi pembelajaran yang rutin belum sepenuhnya diikuti oleh standar pedagogik dan evaluatif yang sama. Guru memiliki semangat pengabdian tinggi, tetapi belum seluruhnya memperoleh pelatihan sistematis (Alfandi & Inayati, 2024; Putri & Jinan, 2025; Salwi et al., 2025). Ketimpangan ini menegaskan perlunya standarisasi berbasis indikator dan kontrol mutu jelas (Asrar et al., 2021; Ngarifillaili et al., 2021).

Standarisasi kompetensi guru TPQ dalam artikel ini dirumuskan sebagai penyamaan kapasitas dasar guru dalam lima indikator utama, yaitu kompetensi bacaan, kompetensi pedagogik, kompetensi evaluatif, kompetensi pengelolaan kelas, dan kompetensi pembinaan adab santri. Kompetensi bacaan mencakup ketepatan makhraj, tajwid, tartil, dan konsistensi tempo. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan mengelola tahapan pembelajaran, komunikasi instruksional, serta pendampingan santri. Kompetensi evaluatif berkaitan dengan penilaian bacaan dan kesiapan naik jilid, sedangkan pembinaan adab mencakup keteladanan religius guru (Kusumawati & Umam, 2025; Sayyi, Muslimin, et al., 2025; Tian & Tian, 2025). Indikator ini menegaskan bahwa mutu guru TPQ bersifat multidimensi (Cochran-Smith & Lytle, 2009).

Metode An-Nahdliyah dipilih karena memiliki prosedur teknis yang mendukung standarisasi pembelajaran Al-Qur'an. Dalam pelatihan, guru diarahkan memahami tahapan pembelajaran jilid, penggunaan ketukan sebagai pengendali tempo, pola klasikal untuk penyamaan bacaan, sorogan untuk koreksi individual, serta evaluasi naik jilid berdasarkan ketepatan makhraj, tajwid, tartil, dan kelancaran. Tutor memberikan contoh bacaan, memandu praktik, mengoreksi kesalahan, dan memastikan keseragaman penerapan metode. Secara pedagogis, sistem yang terstruktur mengurangi subjektivitas guru dan memperkuat konsistensi capaian belajar santri (Boke et al., 2025; Fithriyah, 2026; Fukuda et al., 2024; Halfon, 2026). Karena itu, An-Nahdliyah diposisikan sebagai instrumen standarisasi pedagogik TPQ.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui kerja sama Fakultas Agama Universitas Islam Lamongan dengan An-Nahdliyah Kortan Lamongan di TPQ Darush Shofa Perum Made Great Residence Lamongan. Kegiatan ini diikuti oleh 22

peserta yang terdiri atas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan pengurus yayasan. Kegiatan menghadirkan Ust. Abdul Hakim dan Ust. Rofiqul Himman dari Mabin An-Nahdliyah Langitan sebagai tutor dan pendamping teknis. Peran tutor tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga melakukan demonstrasi bacaan, membimbing praktik ketukan, mengamati simulasi mengajar, memberi koreksi langsung, dan menyamakan standar evaluasi. Pola ini memperjelas bahwa standarisasi guru tidak cukup berbasis ceramah, tetapi harus dilakukan melalui praktik, refleksi, dan pendampingan teknis.

Secara kritis, kegiatan ini berangkat dari kesenjangan antara ekspektasi masyarakat terhadap lulusan TPQ dan ketersediaan sistem pembinaan guru yang seragam. Masyarakat mengharapkan santri mampu membaca Al-Qur'an secara tartil, fasih, dan beradab, sementara TPQ membutuhkan guru yang memiliki standar kompetensi, alur pembelajaran, serta indikator evaluasi yang sama. Kebaruan artikel ini terletak pada model standarisasi berbasis kemitraan perguruan tinggi, lembaga metode, dan TPQ melalui pendekatan partisipatif. Model ini berbeda dari pelatihan teknis biasa karena menekankan diagnosis kebutuhan, praktik terbimbing, refleksi, dan keberlanjutan pembinaan komunitas (Inayah et al., 2025; Putnam & Borko, 2000; Voogt et al., 2011).

Berdasarkan latar tersebut, tujuan PKM ini adalah meningkatkan kompetensi guru TPQ Darush Shofa melalui standarisasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis Metode An-Nahdliyah, khususnya pada aspek tartil, tajwid, teknik klasikal, pendampingan individual, pengelolaan kelas, dan evaluasi santri. Artikel ini disusun untuk menjelaskan konteks masalah, landasan konseptual, proses pelaksanaan, hasil pendampingan, serta implikasi kegiatan terhadap penguatan mutu TPQ. Dengan demikian, PKM ini diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan teknis guru, tetapi juga menawarkan model kolaboratif antara perguruan tinggi dan lembaga keagamaan dalam membangun mutu pendidikan Al-Qur'an masyarakat.

Berdasarkan latar tersebut, tujuan PKM ini adalah meningkatkan kompetensi guru TPQ Darush Shofa melalui standarisasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis Metode An-Nahdliyah, khususnya pada aspek bacaan tartil, tajwid, teknik ketukan, pembelajaran klasikal, sorogan, pengelolaan kelas, evaluasi naik jilid, dan pembinaan adab santri. Artikel ini menjelaskan konteks masalah, landasan konseptual, proses pelaksanaan, hasil pendampingan, serta implikasi kegiatan bagi penguatan mutu TPQ. Dengan demikian, kontribusi artikel ini tidak hanya berupa peningkatan keterampilan teknis guru, tetapi juga tawaran model kolaboratif pembinaan guru TPQ berbasis komunitas, kemitraan kelembagaan, dan keberlanjutan mutu pendidikan Al-Qur'an.

METODE

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan pemberdayaan yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan (Asaba & Suarez-Balcazar, 2018; Sayyi & Fithriyah, 2025; Vaughn & Jacquez, 2020). PAR dipilih karena kegiatan standarisasi kompetensi guru TPQ tidak cukup dilakukan melalui pelatihan satu arah, melainkan membutuhkan keterlibatan

guru, pengelola TPQ, tutor An-Nahdliyah, dan tim Fakultas Agama Universitas Islam Lamongan secara kolaboratif. Melalui pendekatan ini, kebutuhan guru dipetakan berdasarkan pengalaman nyata pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darush Shofa, sehingga program lebih kontekstual, partisipatif, dan berorientasi perubahan praksis.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi partisipatif dan diskusi awal bersama pengelola TPQ Darush Shofa untuk mengidentifikasi kebutuhan utama guru dalam pembelajaran Al-Qur'an. Fokus identifikasi diarahkan pada kemampuan membaca tartil, penguasaan tajwid, teknik klasikal, pendampingan individual, pengelolaan kelas, serta konsistensi penerapan Metode An-Nahdliyah. Data awal diperoleh melalui pengamatan proses pembelajaran, wawancara informal, dan pemetaan kendala guru. Tahap ini penting karena PAR menuntut proses diagnosis sosial-pedagogis yang tidak bersifat top-down, melainkan berbasis pengalaman dan suara komunitas sasaran agar intervensi benar-benar menjawab kebutuhan lapangan (Afandi et al., 2016; Baum et al., 2006; Kindon et al., 2007).

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, praktik terbimbing, dan refleksi bersama. Tutor Ust. Abdul Hakim dan Ust. Rofiqul Himman dari Mabin An-Nahdliyah Langitan memberikan penguatan materi tentang standar bacaan, tahapan pembelajaran, teknik ketukan, klasikal, sorogan, evaluasi santri, dan adab pembelajaran Al-Qur'an. Guru TPQ kemudian melakukan simulasi mengajar untuk memperoleh koreksi langsung dari tutor dan tim pendamping. Proses ini dirancang sebagai siklus tindakan-refleksi, sehingga setiap kelemahan guru dapat segera diperbaiki melalui umpan balik praktis. Model ini sejalan dengan prinsip pembelajaran profesional berbasis praktik dan komunitas belajar guru (Consalvo et al., 2015; Lave & Wenger, 1991; Nafi, 2025).

Tahap evaluasi dilakukan melalui refleksi partisipatif untuk menilai perubahan kompetensi guru setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi diarahkan pada peningkatan ketepatan bacaan, keseragaman penerapan metode, keterampilan mengelola kelas, kemampuan memberi koreksi kepada santri, dan kesiapan guru menerapkan standar pembelajaran An-Nahdliyah secara berkelanjutan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut, baik berupa pendampingan lanjutan, pembinaan berkala, maupun penguatan jejaring antara TPQ, An-Nahdliyah Kortan Lamongan, dan Fakultas Agama Universitas Islam Lamongan. Dengan demikian, PKM ini tidak berhenti pada kegiatan pelatihan, tetapi diarahkan menjadi model pemberdayaan komunitas pendidikan Al-Qur'an yang berkelanjutan (Marrone et al., 2022; Wallerstein et al., 2017, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemetaan Kebutuhan dan Problematika Kompetensi Guru TPQ

Hasil awal kegiatan PKM menunjukkan bahwa guru TPQ Darush Shofa memiliki komitmen religius dan semangat pengabdian yang kuat dalam mendampingi santri belajar Al-Qur'an. Komitmen ini tampak dari kehadiran guru dalam kegiatan pelatihan, keterbukaan menerima koreksi, serta kesediaan mengikuti proses standardisasi Metode An-Nahdliyah secara bertahap. Namun, semangat pengabdian tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh keseragaman kompetensi teknis. Beberapa guru masih

menunjukkan variasi dalam pelafalan makhraj, penerapan tajwid, tempo bacaan, dan teknik pembelajaran klasikal. Kondisi ini menegaskan bahwa peningkatan mutu guru TPQ membutuhkan pembinaan sistematis, bukan hanya motivasi moral.

Pemetaan kebutuhan juga menemukan bahwa guru memerlukan penguatan pada aspek metodologis, terutama dalam memahami tahapan pembelajaran An-Nahdliyah. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian guru telah mengenal metode tersebut secara umum, tetapi belum seluruhnya mampu menerapkan prosedur pembelajaran secara konsisten. Misalnya, teknik ketukan, pola klasikal, pembacaan bersama, koreksi individual, dan penilaian kemajuan santri masih dilakukan secara beragam. Perbedaan ini berpotensi menimbulkan ketidaksamaan capaian antar santri. Oleh karena itu, PKM ini diarahkan untuk menyamakan persepsi, memperkuat keterampilan teknis, dan membangun disiplin metodologis dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darush Shofa.

Kegiatan PKM juga mengidentifikasi bahwa pengelolaan kelas menjadi salah satu kebutuhan penting guru TPQ. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru tidak hanya menghadapi perbedaan kemampuan baca santri, tetapi juga variasi usia, karakter, konsentrasi, dan motivasi belajar. Guru membutuhkan strategi agar pembelajaran tetap tertib, menyenangkan, dan terarah tanpa kehilangan nuansa keagamaan. Melalui diskusi partisipatif, guru menyampaikan bahwa tantangan utama pembelajaran adalah menjaga fokus santri, mengoreksi bacaan tanpa membuat anak takut, serta membagi perhatian antara pembelajaran klasikal dan individual. Temuan ini menunjukkan bahwa standarisasi guru harus mencakup aspek pedagogik, bukan hanya kemampuan membaca.

Dari sisi evaluasi, hasil PKM memperlihatkan bahwa guru membutuhkan instrumen dan indikator penilaian yang lebih seragam. Sebelum pelatihan, evaluasi bacaan santri cenderung dilakukan berdasarkan pengalaman masing-masing guru. Akibatnya, standar kelancaran, ketepatan tajwid, kesiapan naik jilid, dan koreksi kesalahan belum selalu menggunakan ukuran yang sama. Kondisi ini dapat memengaruhi akuntabilitas pembelajaran karena capaian santri sulit dibandingkan secara objektif. Melalui kegiatan pendampingan, guru mulai memahami pentingnya indikator evaluasi yang jelas, seperti ketepatan makhraj, panjang pendek bacaan, hukum tajwid, irama ketukan, adab membaca, dan konsistensi latihan harian.

Secara umum, hasil pemetaan menunjukkan bahwa kebutuhan utama TPQ Darush Shofa bukan terletak pada rendahnya motivasi guru, melainkan pada perlunya standarisasi kompetensi berbasis metode. Guru membutuhkan pelatihan yang menyatukan aspek bacaan, pedagogi, evaluasi, dan pembiasaan adab belajar. Kegiatan PKM ini menjadi ruang penting untuk mempertemukan pengalaman praktis guru dengan standar pembelajaran An-Nahdliyah yang dibimbing oleh tutor dari Mabin An-Nahdliyah Langitan.

2. Pelaksanaan Standardisasi Metode An-Nahdliyah dan Perubahan Kompetensi Guru

Pelaksanaan PKM dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan yang menghadirkan Ust. Abdul Hakim dan Ust. Rofiqul Himman dari Mabin An-Nahdliyah

Langitan sebagai tutor utama. Kegiatan ini berlangsung atas kerja sama Fakultas Agama Universitas Islam Lamongan dengan An-Nahdliyah Kortan Lamongan. Materi pelatihan diarahkan pada penguatan standar bacaan, teknik ketukan, tahapan pembelajaran jilid, strategi klasikal, pendampingan individual, serta evaluasi santri. Model pelatihan tidak hanya bersifat ceramah, tetapi juga berbasis praktik langsung. Guru dilibatkan dalam simulasi membaca, menirukan ketukan, mengoreksi bacaan, dan mempraktikkan alur pembelajaran An-Nahdliyah di depan tutor.

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran guru terhadap pentingnya keseragaman metode dalam pembelajaran Al-Qur'an. Guru mulai memahami bahwa metode An-Nahdliyah tidak dapat diterapkan secara parsial, tetapi harus mengikuti tahapan, irama, teknik, dan pola evaluasi yang telah ditentukan. Kesadaran ini terlihat dari perubahan cara guru memperhatikan ketepatan bacaan, ketukan, dan koreksi santri. Guru yang sebelumnya lebih menekankan kelancaran membaca mulai memahami bahwa kelancaran harus disertai ketepatan makhraj, tajwid, tartil, dan adab membaca. Perubahan ini menjadi indikator awal bahwa standarisasi mampu meningkatkan kualitas pedagogik guru TPQ.

Kegiatan praktik terbimbing memperlihatkan bahwa koreksi langsung dari tutor memiliki dampak signifikan terhadap keterampilan guru. Saat simulasi berlangsung, guru memperoleh umpan balik terkait kesalahan pelafalan, ketidaktepatan panjang pendek bacaan, ketukan yang belum stabil, serta teknik memberi instruksi kepada santri. Umpan balik ini membantu guru mengenali kelemahan yang sebelumnya tidak disadari. Proses tersebut juga menciptakan suasana belajar yang reflektif karena guru dapat membandingkan praktik mengajarnya dengan standar yang diberikan tutor. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran evaluatif terhadap praktik pembelajaran sehari-hari.

Dampak lain yang tampak adalah meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun alur pembelajaran yang lebih tertib. Guru mulai memahami pentingnya pembukaan, apersepsi, pembacaan klasikal, latihan individual, koreksi bacaan, penguatan adab, dan penutup pembelajaran. Struktur ini membantu guru mengelola waktu dan perhatian santri secara lebih efektif. Dalam konteks TPQ, keteraturan alur pembelajaran sangat penting karena santri memiliki kemampuan baca yang beragam. Melalui standarisasi An-Nahdliyah, guru memperoleh pedoman praktis untuk menjaga keseimbangan antara pembelajaran bersama dan pendampingan personal. Hal ini memperkuat efektivitas kelas sekaligus meningkatkan kualitas interaksi guru-santri.

Tabel 1. Ringkasan Hasil PKM Standarisasi Guru TPQ

Aspek Hasil PKM	Kondisi Awal	Intervensi PKM	Hasil/Perubahan
Kompetensi bacaan guru	Bacaan guru masih beragam pada aspek makhraj, tajwid, tartil, dan tempo	Pelatihan standar bacaan oleh tutor Mabin An-Nahdliyah Langitan	Guru lebih memahami standar bacaan tartil, ketepatan tajwid, dan konsistensi pelafalan

Aspek Hasil PKM	Kondisi Awal	Intervensi PKM	Hasil/Perubahan
Pemahaman Metode An-Nahdliyah	Sebagian guru mengenal metode, tetapi belum menerapkan tahapan secara seragam	Penguatan materi tahapan jilid, teknik ketukan, klasikal, dan sorogan	Guru mulai menerapkan alur pembelajaran An-Nahdliyah secara lebih sistematis
Pengelolaan kelas TPQ	Guru mengalami kendala menjaga fokus santri dan membagi perhatian antara klasikal dan individual	Simulasi pembelajaran, praktik terbimbing, dan koreksi langsung	Guru lebih mampu mengatur pembukaan, pembelajaran klasikal, latihan individual, dan penutup
Evaluasi perkembangan santri	Penilaian santri masih berdasarkan pengalaman masing-masing guru	Penyamaan indikator evaluasi bacaan dan kesiapan naik jilid	Guru memahami pentingnya evaluasi berbasis indikator makhraj, tajwid, ketukan, dan kelancaran
Kesadaran profesional guru	Motivasi pengabdian tinggi, tetapi belum didukung standardisasi kompetensi	Refleksi bersama dan pendampingan partisipatif	Guru memiliki kesadaran baru tentang pentingnya mutu, konsistensi metode, dan pembinaan berkelanjutan
Kemitraan kelembagaan	Pembinaan guru TPQ belum sepenuhnya terstruktur	Kerja sama Fakultas Agama UNISLA, An-Nahdliyah Kortan Lamongan, TPQ Darush Shofa, dan Mabin Langitan	Terbangun jejaring pembinaan guru TPQ berbasis kemitraan akademik-keagamaan

Sumber: diolah Penulis, 2026

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa PKM memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi guru TPQ Darush Shofa. Perubahan tersebut tampak pada meningkatnya pemahaman guru tentang standar metode, keterampilan menerapkan teknik ketukan, kemampuan memberi koreksi, kesadaran evaluatif, dan kesiapan membangun pembelajaran yang lebih seragam. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan kelembagaan antara TPQ, Fakultas Agama Universitas Islam Lamongan, An-Nahdliyah Kortan Lamongan, dan Mabin An-Nahdliyah Langitan.

Kemitraan ini menjadi modal sosial penting bagi keberlanjutan pembinaan guru TPQ, terutama dalam menjaga mutu pembelajaran Al-Qur'an berbasis komunitas.

3. Standardisasi Kompetensi Guru TPQ sebagai Penguatan Mutu Pendidikan Al-Qur'an

Temuan PKM menunjukkan bahwa standardisasi kompetensi guru TPQ merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Guru yang memiliki standar bacaan, metode, dan evaluasi yang seragam lebih mudah menciptakan pembelajaran yang terarah dan terukur. Dalam perspektif teori kompetensi guru, kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh integrasi antara penguasaan materi, pedagogi, dan kemampuan menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik kelas. Integrasi ini sebagai *pedagogical content knowledge*, yaitu kemampuan guru mengajarkan materi secara bermakna (Chaitidou & Peikos, 2026; Fithriyah et al., 2025; Rahmawati & Fithriyah, 2026). Karena itu, standardisasi guru TPQ menjadi bentuk penguatan profesionalisme pendidik Al-Qur'an (Darling-Hammond et al., 2017; Darling-Hammond & Bransford, 2007).

Hasil PKM juga memperlihatkan bahwa kompetensi guru TPQ tidak cukup dipahami sebagai kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik, tetapi harus mencakup kemampuan mengajarkan bacaan kepada santri dengan strategi yang tepat. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, guru dituntut mampu memberi contoh, membimbing latihan, memperbaiki kesalahan, dan menilai perkembangan peserta didik. Literatur tentang kompetensi pedagogik menegaskan bahwa pengembangan guru harus diarahkan pada perubahan praktik, bukan hanya penambahan pengetahuan. Dengan demikian, pelatihan An-Nahdliyah di TPQ Darush Shofa relevan karena menempatkan guru sebagai praktisi reflektif yang terus memperbaiki kualitas pembelajaran (Desimone, 2009; Sancar et al., 2021).

Jika dibandingkan dengan studi terdahulu, hasil PKM ini sejalan dengan temuan bahwa Metode An-Nahdliyah dapat membantu pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih sistematis, terutama melalui tahapan jilid, ketukan, klasikal, dan pembiasaan tartil. Penelitian Rohman menunjukkan bahwa An-Nahdliyah dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menekankan keteraturan proses belajar, sedangkan studi Marfiyanto dan Ismail menegaskan efektivitas metode ini dalam membantu santri memahami bacaan Al-Qur'an secara lebih terarah. Dengan demikian, PKM ini memperluas temuan sebelumnya pada ranah penguatan kompetensi guru, bukan hanya capaian santri (Afandi & Muksin, 2022; Werner & DeSimone, 2011).

Secara kritis, keberhasilan standardisasi guru tidak hanya ditentukan oleh keberadaan metode, tetapi juga oleh kualitas pendampingan dan komitmen kelembagaan. Metode yang baik dapat kehilangan efektivitas jika guru tidak memahami prosedurnya secara utuh atau jika lembaga tidak memiliki sistem supervisi berkelanjutan. Hal ini relevan dengan kajian pengembangan profesional guru yang menegaskan bahwa pelatihan efektif harus bersifat berkelanjutan, berbasis praktik, kolaboratif, dan terkait langsung dengan kebutuhan kelas. Oleh karena itu, PKM ini penting karena menggabungkan pelatihan teknis, praktik terbimbing, koreksi langsung, dan refleksi bersama (H. Kennedy, 2016; M. M. Kennedy, 2016).

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa TPQ perlu membangun sistem pembinaan guru yang lebih berkelanjutan. Standardisasi tidak boleh dipahami sebagai kegiatan sesaat, tetapi sebagai proses mutu yang terus dijaga melalui pelatihan lanjutan, supervisi internal, munaqasyah, dan evaluasi berkala. Studi pengabdian terbaru tentang guru TPQ juga menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru membutuhkan penguatan evaluasi pembelajaran, administrasi, dan keterampilan metodologis secara terus-menerus. Dengan demikian, PKM di TPQ Darush Shofa dapat menjadi model awal penguatan mutu TPQ berbasis kemitraan antara perguruan tinggi, lembaga metode, dan komunitas lokal (Dimmer et al., 2024; Paradis et al., 2021).

4. PAR, Kemitraan Kelembagaan, dan Keberlanjutan Mutu TPQ

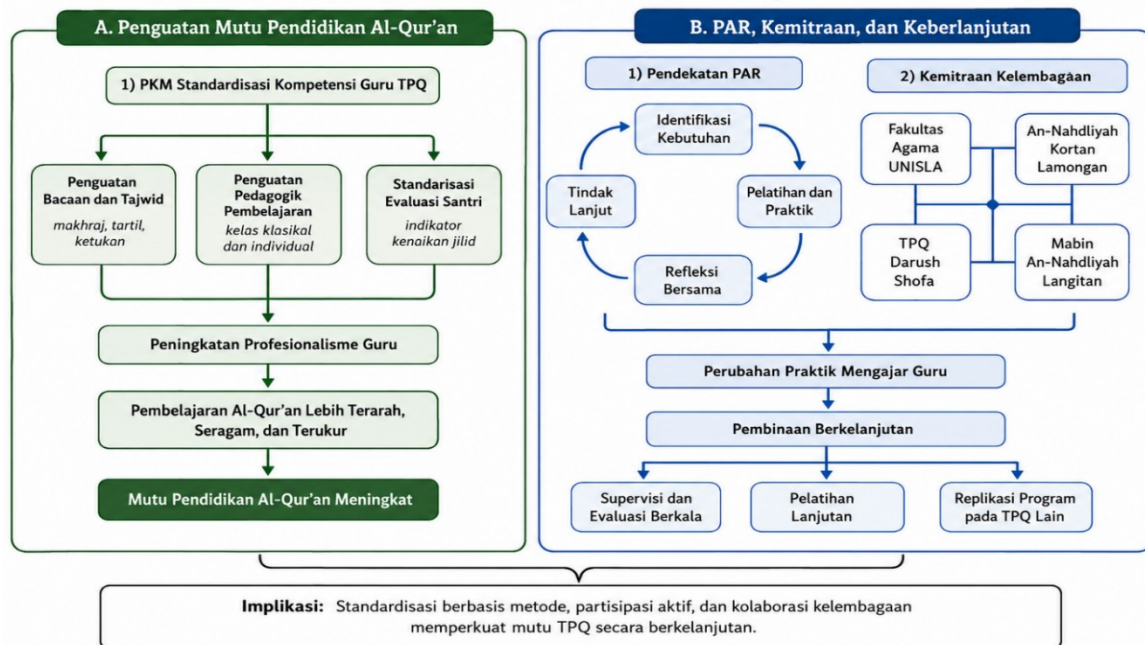
Pendekatan *Participatory Action Research* dalam PKM ini terbukti relevan karena menempatkan guru TPQ sebagai subjek perubahan, bukan sekadar penerima pelatihan. Guru dilibatkan dalam identifikasi kebutuhan, praktik, refleksi, dan perumusan tindak lanjut. Pola ini penting karena masalah pembelajaran Al-Qur'an bersumber dari pengalaman nyata guru di kelas. Dalam teori PAR, perubahan sosial-pendidikan lebih efektif ketika komunitas sasaran berpartisipasi aktif dalam memahami masalah dan merancang solusi. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya menghasilkan transfer keterampilan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif guru terhadap pentingnya mutu pembelajaran Al-Qur'an (Kemmis et al., 2013; Kemmis & Smith, 2008; Rabgay & Kidman, 2023).

Kemitraan antara Fakultas Agama Universitas Islam Lamongan, An-Nahdliyah Kortan Lamongan, TPQ Darush Shofa, dan Mabin An-Nahdliyah Langitan memperlihatkan pentingnya kolaborasi multipihak dalam penguatan pendidikan Islam berbasis masyarakat. Perguruan tinggi berperan sebagai fasilitator akademik, lembaga An-Nahdliyah sebagai pemegang otoritas metodologis, sedangkan TPQ menjadi ruang implementasi dan perubahan praktik. Dalam perspektif *community of practice*, pembelajaran profesional terjadi ketika para praktisi berbagi pengalaman, membangun makna bersama, dan memperbaiki praktik melalui interaksi berkelanjutan (Richard et al., 2014; Salo et al., 2024; Starkov & Zamir, 2024). Oleh karena itu, kemitraan ini berfungsi sebagai ekosistem belajar bagi guru TPQ.

Hasil PKM juga menunjukkan bahwa praktik terbimbing dan refleksi bersama menjadi faktor penting dalam mengubah kompetensi guru. Guru tidak hanya menerima informasi tentang An-Nahdliyah, tetapi mengalami proses belajar melalui demonstrasi, latihan, koreksi, dan evaluasi. Pola ini sejalan dengan teori *reflective practice* yang menekankan bahwa profesional berkembang melalui kemampuan merefleksikan tindakan, memahami kelemahan, dan memperbaiki praktik berdasarkan pengalaman (Chan & Lee, 2021; Diseth, 2025; Sayyi, Asmuki, et al., 2025; Sherwood, 2024). Dalam pengembangan guru, refleksi menjadi jembatan antara pengetahuan teoritik dan keterampilan praktis. Karena itu, simulasi mengajar dan koreksi tutor dalam PKM ini menjadi strategi penting dalam memperkuat kualitas pembelajaran.

Dari sisi keberlanjutan, PKM ini memberi pelajaran bahwa peningkatan mutu TPQ membutuhkan mekanisme pascapelatihan. Guru yang telah memperoleh standardisasi awal perlu didampingi agar perubahan praktik tidak berhenti setelah kegiatan selesai.

Pendekatan pengembangan profesional kontemporer menegaskan bahwa pelatihan guru yang berdampak harus memiliki kesinambungan, dukungan kolegal, praktik nyata, dan evaluasi capaian. Tanpa tindak lanjut, keterampilan yang diperoleh berpotensi melemah karena tidak terus dipraktikkan dan dikoreksi (Haris et al., 2026; Salmerón Aroca et al., 2022; Suryandari et al., 2024). Oleh sebab itu, diperlukan agenda pembinaan rutin antara TPQ, Kortan Lamongan, dan Mabin An-Nahdliyah Langitan untuk menjaga konsistensi mutu.



Gambar 1. Bagan Standardisasi Guru TPQ Berbasis PAR dan Kemitraan
Sumber: Penulis, 2026

Secara reflektif, hasil PKM ini menegaskan bahwa standardisasi guru TPQ berbasis An-Nahdliyah tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan membaca dan mengajar, tetapi juga memperkuat tata kelola mutu pendidikan Al-Qur'an di tingkat komunitas. Program ini berpotensi direplikasi pada TPQ lain dengan menyesuaikan kebutuhan lokal, kesiapan guru, dan dukungan kelembagaan. Literatur tentang pendekatan partisipatif menegaskan bahwa program pemberdayaan lebih berkelanjutan jika komunitas memiliki rasa kepemilikan terhadap perubahan (Dushkova & Ivlieva, 2024; Ismail et al., 2025; Malta, 2023). Karena itu, keberhasilan PKM ini perlu dilanjutkan melalui supervisi, pelatihan lanjutan, dan jejaring kelembagaan yang konsisten.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa standarisasi kompetensi guru TPQ melalui Metode An-Nahdliyah di TPQ Darush Shofa Perum Made Great Residence Lamongan mampu memperkuat kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara lebih sistematis, terarah, dan terukur. Kegiatan yang dilaksanakan melalui kerja sama Fakultas Agama Universitas Islam Lamongan, An-Nahdliyah Kortan Lamongan,

dan Mabin An-Nahdliyah Langitan berhasil meningkatkan pemahaman guru terhadap standar bacaan, tajwid, tartil, teknik ketukan, pembelajaran klasikal, pendampingan individual, serta evaluasi perkembangan santri. Hasil ini menegaskan bahwa mutu TPQ sangat ditentukan oleh kompetensi guru yang dibina secara terstruktur dan berkelanjutan.

Pendekatan *Participatory Action Research* dalam kegiatan ini juga membuktikan bahwa pemberdayaan guru TPQ lebih efektif ketika guru dilibatkan sebagai subjek aktif dalam identifikasi masalah, praktik, refleksi, dan tindak lanjut. Pelatihan tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran profesional, budaya reflektif, dan komitmen kolektif untuk menjaga mutu pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, program ini perlu dilanjutkan melalui supervisi berkala, pelatihan lanjutan, dan penguatan jejaring kelembagaan. Model PKM ini berpotensi direplikasi pada TPQ lain dengan menyesuaikan kebutuhan lokal, kesiapan guru, dan dukungan lembaga pembina metode An-Nahdliyah.

UCAPAN TERIMA KASIH

-

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., & Muksin, M. (2022). HAK ASASI MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 7(1), 78–94. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.189>
- Afandi, A., Sucipto, M. H., & Muhid, A. (2016). *Modul participatory action research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (community organizing)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Al-Attas (Syed.), M. N. (1991). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- Alfandi, R. C., & Inayati, N. L. (2024). Strategies for Internalizing Islamic Education Values through Nonformal Learning to Support the Achievement of Sustainable Development Goals (SDGs). *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 25(02), 351–362. <https://doi.org/10.23917/profetika.v25i02.8236>
- Asaba, E., & Suarez-Balcazar, Y. (2018). Participatory research: A promising approach to promote meaningful engagement. *Scandinavian Journal of Occupational Therapy*, 25(5), 309–312. <https://doi.org/10.1080/11038128.2018.1541224>
- Asrar, M., Mustami, M. K., Muzakkir, M., & Rahman, U. (2021). The Implementation Of Standard Education Process In Islamic Education and Character at SMA Negeri 17 Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*, 9(3), 457–479. <https://doi.org/10.24252/jdi.v9i3.25629>
- Baum, F., MacDougall, C., & Smith, D. (2006). Participatory action research. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 60(10), 854–857. <https://doi.org/10.1136/jech.2004.028662>
- Boke, H., Aygun, Y., Tufekci, S., Yagin, F. H., Canpolat, B., Norman, G., Prieto-González, P., & Ardigo, L. P. (2025). Effects of cooperative learning on students' learning

- outcomes in physical education: A meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 16, 1508808. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1508808>
- Chaitidou, M., & Peikos, G. (2026). Pedagogical Content Knowledge in Science Education. *Encyclopedia*, 6(2), 43. <https://doi.org/10.3390/encyclopedia6020043>
- Chan, Cecilia. K. Y., & Lee, Katherine. K. W. (2021). Reflection literacy: A multilevel perspective on the challenges of using reflections in higher education through a comprehensive literature review. *Educational Research Review*, 32, 100376. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100376>
- Cochran-Smith, M., & Lytle, S. L. (2009). *Inquiry as Stance: Practitioner Research for the Next Generation*. Teachers College Press.
- Consalvo, A. L., Schallert, D. L., & Elias, E. M. (2015). An examination of the construct of legitimate peripheral participation as a theoretical framework in literacy research. *Educational Research Review*, 16, 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.07.001>
- Darling-Hammond, L., & Bransford, J. (2007). *Preparing Teachers for a Changing World: What Teachers Should Learn and Be Able to Do*. John Wiley & Sons.
- Darling-Hammond, L., Falk, B. F., & Ancess, J. (2017). *Authentic Assessment in Action: Studies of Schools and Students at Work*. Teachers College Press.
- Desimone, L. M. (2009). Improving Impact Studies of Teachers' Professional Development: Toward Better Conceptualizations and Measures. *Educational Researcher*, 38(3), 181–199. <https://doi.org/10.3102/0013189X08331140>
- Dimmer, A., Baird, R., & Puligandla, P. (2024). Role of practice standardization in outcome optimization for CDH. *World Journal of Pediatric Surgery*, 7(2), e000783. <https://doi.org/10.1136/wjps-2024-000783>
- Diseth, Å. (2025). Reflection notes as a tool for professional development of pre-service psychology teachers. *Reflective Practice*, 26(6), 821–831. <https://doi.org/10.1080/14623943.2025.2504139>
- Dushkova, D., & Ivlieva, O. (2024). Empowering Communities to Act for a Change: A Review of the Community Empowerment Programs towards Sustainability and Resilience. *Sustainability*, 16(19), 8700. <https://doi.org/10.3390/su16198700>
- Fithriyah, I. (2026). The application of spiritual values in a cognitive framework for coping with students' academic stress. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.32806/jkpi.v7i2.1590>
- Fithriyah, I., Sayyi, A., Alenesi, A. S. H. G., Agustina, L., & Al-Manduriy, S. M. (2025). Application of Sigmund Freud Psychoanalytic Theory in Overcoming Anxiety and Learning Difficulties of Students. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(2), 91–109. <https://doi.org/10.53915/jbki.v5i2.580>
- Fukuda, M., Fukaya, T., & Kusumi, T. (2024). Differences and Relationships Between Teachers' Pedagogical Beliefs and Teaching Strategies Used at Different School Levels in Japan. *Sage Open*, 14(3), 21582440241281852. <https://doi.org/10.1177/21582440241281852>
- Halfon, E. (2026). Reconceptualizing Quality Teaching: Insights Based on a Systematic Literature Review. *Education Sciences*, 16(1), 37. <https://doi.org/10.3390/educsci16010037>

- Halstead, M., & Reiss, M. (2004). *Values in Sex Education: From Principles to Practice*. Taylor & Francis.
- Haris, A. B., Sayyi, A., & Ismail, I. (2026). Strengthening Religious Moderation through Islamic Religious Education Learning: Integrative Planning, Dialogical Instruction, and Continuous Evaluation. *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 18(01), 205–221. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v18i01.1290>
- Inayah, I., Kusumaningsih, W., & Nurkolis, N. (2025). Partnership Strategy in Developing Education Quality In Islamic Based Schools. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 6(1), 20–34. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v6i1.1146>
- Ismail, I., Takwil, M., Sayuti, A. F., Ridho, A., Sayyi, A., & Fauzi, A. (2025). The synthesis of turath and modern instructional design: enhancing fiqh al-mawarith mastery at maktab nubdzat al-bayan. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(3), 425–439. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v9i3.11625>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer Science & Business Media.
- Kemmis, S., & Smith, T. J. (2008). *Enabling Praxis: Challenges for Education*. Sense Publications.
- Kennedy, H. (2016). *Caliphate: The History of an Idea*. Basic Books.
- Kennedy, M. M. (2016). How Does Professional Development Improve Teaching? *Review of Educational Research*, 86(4), 945–980. <https://doi.org/10.3102/0034654315626800>
- Kindon, S., Pain, R., & Kesby, M. (2007). *Participatory Action Research Approaches and Methods: Connecting People, Participation and Place*. Routledge.
- Kusumawati, E., & Umam, K. (2025). Strengthening teacher competence for leading and sustaining the implementation of the Merdeka Curriculum. *Cogent Education*, 12(1), 2501458. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2501458>
- Lave, J., & Wenger, E. (1991). *Situated Learning: Legitimate Peripheral Participation*. Cambridge University Press.
- Malta. (2023). The Concept of Strategy in Community Empowerment: A Literature Review. *INFLUENCE: INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENCE REVIEW*, 5(3), 24–34. <https://doi.org/10.54783/influencejournal.v5i3.179>
- Marrone, N., Nieman, C., & Coco, L. (2022). Community-Based Participatory Research and Human-Centered Design Principles to Advance Hearing Health Equity. *Ear and hearing*, 43(Suppl 1), 33S-44S. <https://doi.org/10.1097/AUD.0000000000001183>
- Nafi, D. (2025). *Participatory Action Research (PAR): Metode, Praktik, dan Transformasi Komunitas*. Hasfa.
- Ngarifillaili, N., Kartowagiran, B., & Yvette, U. (2021). Evaluation of the implementation of educational assessment standards at Madrasah Tsanawiyah Modern Islamic Boarding School. *REID (Research and Evaluation in Education)*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/reid.v7i2.43672>
- Paradis, E., De Freitas, C., Heisey, R., Burrell, K., Fernandes, L., McLeod, J., & Whitehead, C. R. (2021). Getting standardization right. *Canadian Family Physician*, 67(5), 323–325. <https://doi.org/10.46747/cfp.6705323>

- Purwaningsih, R., & Yahya, M. S. (2026). The importance of islamic religious education and moral education in shaping the character of elementary school students. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 7(2), 219–231. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v7i2.1634>
- Putnam, R. T., & BORKO, H. (2000). What Do New Views of Knowledge and Thinking Have to Say About Research on Teacher Learning? *Educational Researcher*, 29(1), 4–15. <https://doi.org/10.3102/0013189X029001004>
- Putri, H. S., & Jinan, M. (2025). The efforts of teachers of the al-qur'an education park of the al-qur'an interpretation assembly of the kedawung 4 branch in improving the quality of non-formal islamic education learning. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(01), 193–208. <https://doi.org/10.30868/im.v8i01.7885>
- Rabgay, T., & Kidman, G. (2023). Multiple iterations and messiness in the implementation of action research by Bhutanese secondary science teachers. *Discover Education*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.1007/s44217-023-00077-4>
- Rahmawati, R. K. N., & Fithriyah, I. (2026). Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di SDN 1 bujur tengah, pamekasan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 20–35. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.41166>
- Richard, L., Chiochio, F., Essiembre, H., Tremblay, M.-C., Lamy, G., Champagne, F., & Beaudet, N. (2014). Communities of Practice as a Professional and Organizational Development Strategy in Local Public Health Organizations in Quebec, Canada: An Evaluation Model. *Healthcare Policy*, 9(3), 26–39. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC3999567/>
- Salmerón Aroca, J. A., Moreno Abellán, P., & Martínez de Miguel López, S. (2022). Teachers' Professional Development and Intelligent Ways of Coping with It: A Systematic Review in Elementary and Middle School Education. *Journal of Intelligence*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.3390/jintelligence11010001>
- Salo, P., Francisco, S., & Olin Almqvist, A. (2024). Understanding professional learning in and for practice. *Professional Development in Education*, 50(3), 444–459. <https://doi.org/10.1080/19415257.2024.2311108>
- Salwi, Haqq, N. R. A., & Mahariani. (2025). The Role of TPQ Al-Ikhlas Teachers in Improving the Ability to Read and Write Al-Qur'an Santri in Longa Village. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 192–199. <https://doi.org/10.31332/jpi.v6i2.11717>
- Sancar, R., Atal, D., & Deryakulu, D. (2021). A new framework for teachers' professional development. *Teaching and Teacher Education*, 101, 103305. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103305>
- Sayyi, A., Asmuki, W. J., Alimin, M., & Fithriyah, I. (2025). *Bridging Tradition and Multiculturalism in Islamic Jurisprudence Education*. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/8002>
- Sayyi, A., & Fithriyah, I. (2025). Transformasi moderasi beragama melalui kegiatan koloman sebagai media pendidikan islam di kelurahan lawangan daya pademawu pamekasan. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 4(3), 320–334. <https://doi.org/10.46773/djce.v4i3.2519>

- Sayyi, A., Muslimin, A. A., Afandi, Fithriyah, I., Al-Manduriy, S. M., & Alanesi, A. S. H. G. (2025). Child-Friendly Education Model for Violence Prevention in Islamic Boarding Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(4), 800–820. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i4.187>
- Sherwood, G. (2024). Reflective practice and knowledge development: Transforming research for a practice-based discipline. *International Journal of Nursing Sciences*, 11(4), 399–404. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2024.08.002>
- Starkov, V., & Zamir, S. (2024). The characteristics of community practice in a professional development unit for teachers during the COVID-19 pandemic. *Social Sciences & Humanities Open*, 10, 101030. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101030>
- Sudiran, S., & Ahriani, A. (2025). The Importance of Moral Education In the Life of Islamic Society. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 8(1), 38–48. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v8i1.773>
- Suryandari, K. C., Rokhmaniyah, R., & Wahyudi, W. (2024). Perspectives of Students and Teachers Form Continuing Professional Development: Challenge And Obstacle. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2310–2319. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4572>
- Tian, J., & Tian, W. (2025). Modeling K12 Teachers' Online Teaching Competency and Its Predictive Relationship with Performance—A Mixed-Methods Study Based on Behavioral Event Interviews. *Behavioral Sciences*, 15(5), 628. <https://doi.org/10.3390/bs15050628>
- Vaughn, L. M., & Jacquez, F. (2020). Participatory Research Methods – Choice Points in the Research Process. *Journal of Participatory Research Methods*, 1(1). <https://doi.org/10.35844/001c.13244>
- Voogt, J., Westbroek, H., Handelzalts, A., Walraven, A., McKenney, S., Pieters, J., & de Vries, B. (2011). Teacher learning in collaborative curriculum design. *Teaching and Teacher Education*, 27(8), 1235–1244. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2011.07.003>
- Wallerstein, N., Duran, B., Oetzel, J. G., & Minkler, M. (2017). *Community-Based Participatory Research for Health: Advancing Social and Health Equity*. John Wiley & Sons.
- Wallerstein, N., Oetzel, J. G., Sanchez-Youngman, S., Boursaw, B., Dickson, E., Kastelic, S., Koegel, P., Lucero, J. E., Magarati, M., Ortiz, K., Parker, M., Peña, J., Richmond, A., & Duran, B. (2020). Engage for Equity: A Long-Term Study of Community-Based Participatory Research and Community-Engaged Research Practices and Outcomes. *Health Education & Behavior*, 47(3), 380–390. <https://doi.org/10.1177/1090198119897075>
- Werner, J. M., & DeSimone, R. L. (2011). *Human Resource Development*. Cengage Learning.